

ARTIKEL PENELITIAN

Prevalensi dan Faktor Risiko *Self-injury* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2021 dan 2022

Muhammad Luthfi¹, Yaslinda Yaunin², Erlina Rustam³, Rini Gusya Liza², Cimi Ilmiawati³, Yulistini⁴

¹S1 Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

²Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

³Departemen Farmakologi dan Terapi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia
/RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia

⁴Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

Korespondensi: Yaslinda Yaunin; Email: yaslindayaunin@med.unand.ac.id; No.HP: +6281268105055

Copyright: © 2025 oleh penulis.



Submit: 13/10/2025 | Review: 20/10/2025 | Revisi: 21/10/2025 | Publish: 25/10/2025

Abstrak

Latar Belakang: *Self-injury* merupakan gangguan kesehatan mental yang banyak dialami oleh remaja dan dewasa muda. Faktor risiko yang dapat mendorong terjadinya perilaku *self-injury* yaitu jenis kelamin, usia, gangguan perilaku, gangguan mental, perundungan, dan permasalahan interpersonal. **Objektif:** Mengetahui prevalensi dan faktor risiko *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2021 dan 2022. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan kuesioner. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 288 orang mahasiswa. **Hasil:** Mahasiswa kedokteran yang pernah melakukan *self-injury* sebanyak 49 orang (17%). Responden yang pernah melakukan *self-injury* cenderung memiliki karakteristik berikut, yaitu berjenis kelamin perempuan (77,5%), riwayat gangguan tidur (79,6%), riwayat gangguan makan (69,3%), permasalahan dengan teman (49%), riwayat mengalami perundungan (40,8%), riwayat mengalami pelecehan seksual (26,5%), riwayat gangguan mntal (26,5%), memiliki permasalahan dengan dosen (22,4%), merokok (10,2%), konsumsi alkohol (2%). **Kesimpulan:** Seperlima mahasiswa pernah melakukan tindakan *self-injury*. Terdapat berbagai faktor risiko perilaku *self-injury* pada mahasiswa yang perlu diperhatikan.

Kata kunci: *self-injury*, prevalensi, faktor risiko

Abstract

Background: *Self-injury* is a mental health disorder commonly experienced by adolescents and young adults. Risk factors that can contribute to *self-injury* behavior include gender, age, behavioral disorders, mental disorders, bullying, and interpersonal problems. **Objective:** To determine the prevalence and risk factors of *self-injury* among medical students at Andalas University, classes of 2021 and 2022. **Methods:** This study is a descriptive study. The research was conducted on medical students at Andalas University. Data for this study were collected using a questionnaire. The sample size for this study was 288 students. **Results:** Forty-nine medical students (17%) had engaged in *self-injury*. Respondents who had engaged in *self-injury* tended to have the following characteristics: female (77.5%), history of sleep disorders (79.6%), history of eating disorders (69.3%), problems with friends (49%), a history of bullying (40.8%), a history of sexual abuse (26.5%), a history of mental disorders (26.5%), problems with lecturers (22.4%), smoking (10.2%), and alcohol consumption (2%). **Conclusion:** One-fifth of students have engaged in *self-injury*. There are various risk factors for *self-injury* behavior among students that need to be considered.

Keywords: *self-injury*, prevalence, risk factors

PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan mental menjadi salah satu perhatian di kalangan masyarakat saat ini.¹ Periode remaja dan dewasa muda menjadi kelompok usia yang rentan mengalami gangguan kesehatan mental.² Ancaman kesehatan mental pada remaja dan dewasa muda yang sering terjadi saat ini adalah adanya perilaku *selfinjury*.³

Self-injury didefinisikan sebagai tindakan melukai diri sendiri secara langsung dan disengaja pada jaringan tubuh sendiri tanpa maksud untuk bunuh diri dan untuk alasan yang tidak dapat diterima secara budaya.⁴ Menurut *Diagnostic Statistical Manual Mental Disorder-5* (DSM-5), *self-injury* disebut dengan istilah *Non Suicidal Self-injury* (NSSI) yang memiliki enam kriteria diagnosis serta mengecualikan tindakan yang dapat diterima secara sosial seperti tindik badan dan tato dari budaya barat pada umumnya.⁵ Peningkatan jumlah metode tindakan *self-injury* dapat menjadi indikator untuk menentukan tingkat keparahan *self-injury* yang dilakukan individu tersebut.⁶

Pada meta analisis tahun 2021, didapatkan prevalensi global perilaku *selfinjury* sebesar 22%.⁷ Studi untuk mengetahui prevalensi perilaku *self-injury* pada setiap negara masih tergolong rendah.⁸ Penelitian pada berbagai populasi perlu dilakukan karena budaya dan kondisi sosial pada populasi tertentu akan mempengaruhi prevalensi dari *self-injury*.⁹ Sementara itu, berdasarkan penelitian Farida Hidayati dkk. tahun 2021 pada mahasiswa di Indonesia, didapatkan sebanyak 107 mahasiswa melakukan *self-injury* dari 215 sampel mahasiswa yang diteliti.¹⁰

Meta analisis yang dilakukan oleh Yu-Jing Wang dkk. pada tahun 2021, didapatkan bahwa perundungan, gangguan mental, gangguan perilaku, berjenis kelamin perempuan, serta pernah mengalami perundungan dan pengalaman masa kecil yang tidak menyenangkan dapat menjadi faktor risiko munculnya tindakan *selfinjury*.¹¹ Faktor risiko lain yang mendorong terjadinya perilaku *self-injury* adalah usia individu tersebut yang masih dalam tahap remaja dan dewasa muda.¹²

Tindakan *self-injury* banyak juga terjadi pada mahasiswa karena masa-masa kuliah adalah masa yang penting untuk pertumbuhan identitas diri, namun masa ini juga penuh dengan ketidakstabilan dan ketidakpastian.¹³ Tekanan akademis, kebingungan identitas, masalah interpersonal, kesulitan keuangan, dan kekhawatiran tentang pekerjaan di masa depan, semuanya dapat menjadi tekanan pada mahasiswa.¹⁴ Mahasiswa kedokteran merupakan salah satu kelompok populasi dengan tingkat stres yang cukup tinggi.¹⁵

Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Hediatty dkk. di Jambi pada tahun 2022, didapatkan bahwa 52,6% mahasiswa kedokteran mengalami stres yang diakibatkan oleh akademik, hubungan interpersonal, dan aktivitas kelompok.¹⁶ Tingkat stres yang tinggi mengakibatkan mahasiswa berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan mental seperti melakukan tindakan yang menyakiti diri sendiri disebut dengan *self-injury*.¹⁷

Berbagai faktor risiko yang dimiliki oleh remaja ditambah dengan tingginya tingkat stres pada mahasiswa

mengakibatkan kelompok ini rentan untuk melakukan tindakan *self-injury*. Sementara itu, penelitian yang membahas tentang prevalensi dan faktor risiko *self-injury* pada mahasiswa masih jarang dilakukan. Dalam hal ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui prevalensi dan faktor risiko *self-injury* pada mahasiswa kedokteran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dan dilakukan secara daring dengan menggunakan *Google form* pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2021 dan 2022 yang aktif. Populasi penelitian sebanyak 1027 mahasiswa. Jumlah responden yang dilibatkan pada penelitian ini adalah sebanyak 288 orang yang didapatkandari *minimal sampling* dengan rumus slovin.

Kuesioner yang digunakan adalah *Self Harm Inventory* (SHI) versi Indonesia yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil jawaban dari responden dianalisis dengan analisis univariat. Data yang telah dilakukan analisis nantinya akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sehingga didapatkan gambaran deskriptif dari variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data statistik diketahui bahwa perilaku *self-injury* lebih rendah dibandingkan dengan responden yang bukan perilaku *self-injury*. Angka kejadian *self-injury* sebesar 17% atau sebanyak 49 orang dari 288 total responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Andalas, sedangkan 83% responden bukan termasuk *self-injury* berdasarkan skor kuesioner SHI yang diterapkan. Prevalensi *self-injury* yang ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Prevalensi *Self-injury* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2021 dan 2022 (n=288)

Perilaku Self Injury	N	%
Self Injury (Skor SHI ≥ 5)	49	17
Bukan Self Injury (Skor SHI < 5)	239	83
Total	288	100

Sebagian besar responden adalah perempuan dengan persentase 65,2 % dan sebanyak 34,7% responden adalah laki-laki. Responden penelitian ini berusia 18 hingga 23 tahun dengan kelompok usia yang paling dominan berusia 20 tahun yaitu sebesar 44,8%. Asal domisili responden sebagian besar dari Provinsi Sumatera Barat dengan persentase 62,8%. Sebagian besar responden saat penelitian menetap di rumah orang tua dan tumbuh besar diasuh kedua orang tuanya.

Diketahui bahwa sebagian kecil responden penelitian ini pernah merokok yaitu sebesar 3,4%. Jumlah responden penelitian yang pernah mengonsumsi alkohol adalah 1,7% dari total sampel. Sebesar 22,5% responden memiliki riwayat pernah mengalami perundungan. Didapatkan bahwa 11,8% responden pernah mengalami pelecehan seksual. Berdasarkan riwayat gangguan mental, diketahui bahwa 8% responden pernah

berobat ke psikiater/psikolog. Sebagian besar responden juga pernah mengalami gangguan tidur yaitu sebesar 55,2%. Sebesar 34% responden pernah mengalami gangguan makan. Berdasarkan Riwayat permasalahan interpersonal, sebanyak 9,3% pernah mengalami permasalahan dengan dosen dan sebesar 24,6% pernah mengalami permasalahan dengan teman. Distribusi frekuensi karakteristik responden pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=288)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	100	34,7
Perempuan	188	65,2
Usia		
18 Tahun	7	2,4
19 Tahun	78	27,1
20 Tahun	128	44,4
21 Tahun	55	19,1
22 Tahun	16	5,5
23 Tahun	4	1,4
Asal Domisili		
Asal Sumatera Barat	181	62,8
Luar Sumatera Barat	107	37,1
Jalur Masuk		
SNMPTN/SNBP	85	29,5
SBMPTN/SNBT	116	40,3
Mandiri	80	27,8
Jalur Prestasi	7	2,4
Saat ini Menetap di		
Rumah orang tua	161	55,9
Rumah kerabat lain	19	6,5
Indekos	97	33,6
Kontrakan	8	2,7
Asrama	3	1
Tumbuh Besar Diasuh Orang Tua		
Kedua orang tua	274	95,1
Hanya satu	14	4,8
Tidak keduanya	0	0

Berdasarkan hasil data statistik pada tabel 3. diketahui bahwa perilaku selfinjury

lebih dominan dilakukan oleh responden perempuan yaitu sebesar 77,5% dan 22,4% oleh responden berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden yang melakukan *self-injury* berasal dari Sumatera Barat dengan persentase sebesar 57,1%. Sebagian besar responden yang melakukan *self-injury* tinggal menetap di rumah orang tua dan tumbuh besar diasuh kedua orang tuanya.

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa sebesar 10,2% responden penelitian ini pernah merokok. Persentase responden penelitian yang pernah mengonsumsi alkohol adalah 2% dari total responden dengan perilaku *self-injury*.

Responden dengan perilaku *self-injury* memiliki persentase yang cukup tinggi pada faktor Riwayat perundungan yaitu sebesar 40,8%. Didapatkan bahwa 26,5% responden pernah mengalami pelecehan seksual. Berdasarkan riwayat gangguan mental, diketahui bahwa 26,5% responden pernah berobat ke psikiater/psikolog. Sebagian besar responden juga pernah mengalami gangguan tidur yaitu sebesar 79,6%. Sebagian besar responden dengan perilaku *self-injury* pernah mengalami gangguan makan yaitu sebesar 69,3%. Berdasarkan Riwayat permasalahan interpersonal, sebanyak 22,4% pernah mengalami permasalahan dengan dosen dan sebesar 49% pernah mengalami permasalahan dengan teman.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko *self-injury* (n=49)

Karakteristik	Bukan <i>Self-injury</i>		<i>Self-injury</i>	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	89	37,2	11	22,4
Perempuan	150	62,8	38	77,5
Usia				
18 Tahun	5	2	2	4
19 Tahun	69	28,9	9	18,3
20 Tahun	105	44	23	47
21 Tahun	45	18,8	10	20,4
22 Tahun	11	4,6	5	10,2
23 Tahun	4	1,6	0	0
Asal Domisili				
Asal Sumatera Barat	153	64	28	57,1
Luar Sumatera Barat	86	36	21	42,9
Jalur Masuk				
SNMPTN/SNBP	70	29,2	15	30,6
SBMPTN/SNBT	94	39,3	22	44,9
Mandiri	68	28,4	12	24,5
Jalur Prestasi	7	3	0	0
Saat ini Menetap di				
Rumah orang tua	138	57,7	23	47
Rumah kerabat lain	16	6,7	3	6,1
Indekos	75	31,4	22	44,9
Kontrakan	7	3	1	2
Asrama	3	1,2	0	0
Tumbuh Besar Diasuh Orang Tua				
Kedua orang tua	231	96,7	43	87,8
Hanya satu	8	3,3	6	12,2
Tidak keduanya	0	0	0	0
Riwayat Merokok				
Pernah	5	2	5	10,2
Tidak	234	98	44	89,8
Riwayat Konsumsi Alkohol				
Pernah	4	1,7	1	2
Tidak	235	98,3	48	98
Riwayat Perundungan				
Pernah	45	18,8	20	40,8
Tidak	194	81,1	29	59,2
Riwayat Pelecehan Seksual				
Pernah	21	8,7	13	26,5
Tidak	218	91,2	36	73,5

Karakteristik	Bukan <i>Self-injury</i>		<i>Self-injury</i>	
	n	%	n	%
Riwayat Gangguan Mental				
Pernah	10	4,1	13	26,5
Tidak	229	95,9	36	73,5
Riwayat Gangguan Tidur				
Pernah	120	50,2	39	79,6
Tidak	119	49,8	10	20,4
Riwayat Gangguan Makan				
Pernah	64	26,8	34	69,3
Tidak	175	73,2	15	30,6
Permasalahan dengan Dosen				
Pernah	16	6,7	11	22,4
Tidak	223	93,3	38	77,6
Permasalahan dengan Teman				
Pernah	47	19,6	24	49
Tidak	192	80,3	25	51

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa angka prevalensi *self-injury* sebesar 17% dari total subjek uji. Hal ini serupa dengan penelitian dari Da Silva pada tahun 2022 menggunakan survey kuesioner pada 6906 mahasiswa di Brazil, diketahui bahwa 17,8% mahasiswa mengalami kejadian *self-injury*¹⁸. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Kiekens tahun 2020, yang menyebutkan bahwa 17,7% mahasiswa yang menjadi responden penelitian pernah melakukan *self-injury*.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Hamza pada mahasiswa di Kanada tahun 2021, menyatakan bahwa prevalensi non suicidal *self-injury* yang terjadi dikalangan mahasiswa sebesar 25 %, sehingga lebih tinggi dibandingkan yang terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.¹⁹ Penelitian lainnya yang dilakukan di Indonesia oleh Farida dkk. tahun 2021, didapatkan sebanyak 107 responden (50%) melakukan *self-injury* dari 215 sampel mahasiswa yang diteliti¹⁰. Perilaku *self-injury*

berkaitan dengan beberapa faktor yang dapat mendorong individu tersebut untuk melakukannya diantaranya, yaitu riwayat perundungan, riwayat gangguan mental, jenis kelamin perempuan, dan permasalahan interpersonal yang dialami individu tersebut.¹⁸ Selain itu, perbedaan budaya dan kondisi sosial pada lingkungan individu tersebut akan mempengaruhi prevalensi kejadian *self-injury*.⁹

Hasil penelitian *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa lebih dari setengah responden dengan perilaku *self-injury* adalah perempuan yaitu 77,5%, sedangkan laki-laki sebesar 22,4%. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida dkk. tahun 2021, yang mendapatkan hasil 80% responden dengan perilaku *self-injury* adalah perempuan.¹⁰

Adanya perbedaan dalam hal kemampuan regulasi emosi dan strategi koping mempengaruhi kemungkinan terjadinya tindakan *self-injury* pada

perempuan dibandingkan laki-laki.²⁰ Perempuan juga lebih rentan terhadap emosi negatif yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan *self-injury* sebagai alternatif untuk mendapatkan perasaan lega.²¹

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku *self-injury* berusia 20 tahun dengan persentase 47%. Selain itu, terdapat responden dengan perilaku *self-injury* berusia 18 tahun sebanyak 4%, usia 19 tahun sebanyak 18,3%, usia 21 tahun sebanyak 20,4%, dan usia 22 tahun sebanyak 10,2%. Usia responden masih berada dalam rentang 18-22 tahun dan tergolong ke dalam kategori usia dewasa muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk. pada mahasiswa di Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase perilaku *self-injury* onset pertama yang dilakukan oleh remaja usia 15-17 tahun sebesar 37% dan dewasa muda usia 18-20 tahun adalah 30,8%.²¹ Usia remaja dan dewasa muda adalah fase kritis yang berpotensi menimbulkan permasalahan personal pada individu tersebut. Tekanan akademis, kebingungan identitas, masalah interpersonal, kesulitan keuangan, dan kekhawatiran tentang pekerjaan di masa depan, semuanya dapat menjadi tekanan pada remaja dan dewasa muda.¹⁴

Hasil penelitian *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa responden dengan perilaku *self-injury* memiliki persentase yang tidak jauh berbeda berdasarkan asal domisili. Sebesar 57,1%

responden dengan perilaku *self-injury* berasal dari Provinsi Sumatera Barat dan 42,9% berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Verenisa dkk. di Bandung pada tahun 2021 yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang berdomisili di luar Provinsi Jawa Barat hanya 15,8% dari responden pelaku *self-injury*, sedangkan yang berasal dari Jawa Barat sebanyak 84,1%.²²

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perilaku *selfinjury* yang berasal dari luar Sumatera Barat cukup tinggi dapat disebabkan oleh banyaknya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang berasal dari luar Sumatera Barat. Mahasiswa yang berasal dari luar Sumatera Barat akan menemukan perbedaan sosial budaya sehingga dapat mengganggu interaksi sosial dan dapat menimbulkan stress pada individu tersebut.²³ Tingkat stres yang tinggi mengakibatkan mahasiswa berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan mental seperti melakukan tindakan *self-injury*.¹⁷

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.3, didapatkan bahwa 10,2% responden dengan perilaku *self-injury* merupakan perokok dan sebesar 89,8% tidak pernah merokok. Hasil ini lebih rendah dibandingkan data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan Truffyn di Kanada pada tahun 2020, yang menyebutkan bahwa 20,3% responden dengan perilaku *self-injury* adalah perokok.²⁴ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Catherine dkk. di Amerika Serikat pada tahun 2022, yang menyebutkan bahwa 22,9% mahasiswa

dengan perilaku *sefl-injury* merupakan perokok.²⁵

Merokok dapat mengganggu kemampuan individu dalam melakukan regulasi emosi. kadar nikotin dalam rokok juga dapat berpengaruh pada kadar kortisol melalui respon sistem saraf otonom bersamaan dengan aktivasi aksis HPA.²⁶ Kebiasaan merokok juga dikaitkan dengan perilaku berisiko lainnya seperti kebiasaan konsumsi alkohol, dimana kebiasaan tersebut dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan. Individu dengan kebiasaan merokok juga berkaitan dengan gangguan kecemasan, gangguan makan, dan depresi.²⁵

Hasil penelitian *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa responden dengan perilaku *self-injury* yang pernah mengonsumsi alkohol sebanyak 2%. Hasil ini lebih rendah dibandingkan data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan Kiekens dkk. pada tahun 2023, yang menyebutkan bahwa 10,3% responden dengan perilaku *self-injury* juga mengonsumsi alkohol.¹³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Lauw dkk. di Singapura pada tahun 2018, didapatkan bahwa 41,3% responden pernah mengonsumsi alkohol sehingga lebih tinggi dibandingkan yang terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.²⁷

Kelompok individu dengan riwayat konsumsi alkohol lebih sering melakukan tindakan *self-injury*. Konsumsi alkohol dapat mengganggu kemampuan individu dalam melakukan regulasi emosi dan lebih rentan mengalami gangguan interaksi sosial.²⁶

Kebiasaan konsumsi alkohol juga mempengaruhi mekanisme *neurotransmitter* pada otak sehingga menimbulkan efek kecanduan yang bisa dipenuhi dengan konsumsi alkohol ataupun perilaku *self-injury*.²⁸

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa responden dengan perilaku *self-injury* cukup tinggi tinggi persentase yang memiliki riwayat perundungan yaitu sebesar 40,8%. Hal ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian pada sekolah di China tahun 2020 yang menunjukkan 14,84% responden yang melakukan *self-injury* pernah mengalami perundungan.²¹ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zhang pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang lebih tinggi yaitu 65,21% responden dengan perilaku *self-injury* pernah mengalami perundungan.²⁹ Perundungan pada anak akan menyebabkan stres psikologis yang kronis dan memunculkan emosi negatif pada individu tersebut. Korban perundungan sering kali memiliki harga diri serta kompetensi sosial yang rendah, dan mereka lebih mudah untuk mengalami depresi atau gangguan kecemasan.³⁰

Hasil penelitian *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa responden dengan perilaku *self-injury* yang pernah mengalami pelecehan seksual sebesar 26,5%. Hal ini lebih tinggi dibandingkan data dari hasil penelitian yang dilakukan Kiekens dkk. pada mahasiswa Belgia tahun 2019, yaitu persentasenya sebesar 0,8% dari total responden dengan *self-injury*.³¹

Riwayat pelecehan dapat menjadi

pengalaman masa kecil yang buruk sehingga meningkatkan risiko terjadinya tindakan *self-injury*. Kejadian buruk tersebut menjadi emosi negatif serta dapat terakumulasi sehingga akan mempengaruhi perkembangan fungsi kognitif, emosional, dan kepribadian individu tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa responden dengan perilaku *self-injury* yang pernah mengalami gangguan mental sebesar 26,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan data penelitian Frank dkk. pada mahasiswa di Belgia tahun 2019, menyebutkan bahwa 23,7% responden pelaku *self-injury* mengaku memiliki riwayat gangguan mental.¹⁷

Perilaku *self-injury* pada individu dengan riwayat gangguan mental disebabkan karena regulasi emosi yang tidak adaptif pada individu tersebut sehingga mengarahkan mereka untuk melakukan *self-injury*. Individu dengan riwayat gangguan mental cenderung tidak memiliki mekanisme koping yang efektif dan akan memilih melakukan *self-injury* untuk mendapatkan perasaan lega.¹¹

Hasil penelitian *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa responden dengan perilaku *self-injury* yang pernah mengalami gangguan tidur sebesar 79,6%. Hal ini sejalan dengan data dari hasil penelitian yang dilakukan Zhang dkk. di Cina tahun 2022, yaitu persentasenya sebesar 83% responden dengan *self-injury* memiliki gangguan tidur.³¹

Tidur memegang peran penting dalam mekanisme regulasi emosi dan proses

kognitif. Pada individu dengan gangguan tidur menunjukkan adanya gangguan pada korteks prefrontal medial, amigdala, serta struktur mesolimbik yang mengganggu respons emosional dan kontrol impuls.³²

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa responden dengan perilaku *self-injury* yang pernah mengalami gangguan makan sebesar 69,3%. Hal ini sejalan dengan data dari hasil penelitian yang dilakukan Reas dkk. pada remaja Norwegia tahun 2022, yaitu sebesar 60% perempuan dengan perilaku *self-injury* juga mengalami gangguan makan.³³

Individu dengan riwayat gangguan makan cenderung sulit dalam regulasi emosi dan memiliki mekanisme koping yang tidak adaptif sehingga dapat mengarahkan mereka untuk melakukan *self-injury*.³⁴ Gangguan makan dan perilaku *self-injury* yang terjadi bersamaan juga menjadi perhatian klinis karena peningkatan risiko gejala depresi dan kecemasan.³³

Hasil penelitian *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa responden dengan perilaku *self-injury* yang pernah mengalami permasalahan dengan teman sebesar 49%. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Zhao dkk. di China tahun 2023, yaitu 36,32% responden pelaku *self-injury* memiliki permasalahan dengan teman.³⁵

Permasalahan pada hubungan interpersonal akan menimbulkan stres pada individu tersebut dan dapat mengarahkannya pada perilaku *self-injury*.

Stres psikologis yang kronis dan emosi negatif yang muncul akan menyebabkan individu tersebut mudah mengalami depresi dan dapat melakukan *self-injury* sebagai pelampiasan untuk mendapatkan perasaan lega.³⁵

KESIMPULAN

Prevalensi *self-injury* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran adalah 17%. Mahasiswa dengan perilaku *self-injury* cenderung memiliki karakteristik berikut, yaitu jenis kelamin perempuan, berusia remaja, memiliki kebiasaan konsumsi alkohol, merokok, memiliki riwayat perundungan, riwayat pelecehan seksual, riwayat gangguan makan, riwayat gangguan tidur dan memiliki riwayat gangguan mental.

DUKUNGAN FINANSIAL

Tidak ada dukungan finansial dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan kasus ini. Semoga laporan kasus ini bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang terkait.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fajria CA. Sosialisasi Penting Nya Kesadaran Kesehatan Mental Pada Masyarakat Desa Lemahkarya. Pengabdian Masyarakat [Internet]. 2023;2(1):1339–48. Available from: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/3766/2538>
2. Samosir FJ. Kesehatan Mental Pada Usia Dewasa Dan Lansia (Gambaran Hasil Skrining Kesehatan Mental Dengan Kuesioner DASS-42) [Internet]. Vol. 1, Publish buku UNPRI press ISBN. 2021. 22 p. Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/ISBN/article/view/2333%0Ahttp://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/ISBN/article/download/2333/1825>
3. Putri TH, Dewi V. Gambaran Perilaku Non-Suicidal Self Injury (NSSI) pada Remaja Di Masa Pandemi: Literature Review. J Keperawatan Jiwa. 2023;11(2):415–28.
4. Hooley JM, Fox KR, Boccagno C. Nonsuicidal *Self-injury*: Diagnostic Challenges And Current Perspectives. Neuropsychiatr Dis Treat. 2020;16:101–12.
5. Zetterqvist M, Perini I, Mayo LM, Gustafsson PA. Nonsuicidal *Self-injury* Disorder In Adolescents: Clinical Utility Of The Diagnosis Using The Clinical Assessment Of Nonsuicidal *Self-injury* Disorder Index. Front Psychiatry. 2020;11(February):1–10.
6. Horváth LO, Győri D, Komáromy D, Mészáros G, Szentiványi D, Balázs J. Nonsuicidal *Self-injury* and Suicide: The Role of Life Events In Clinical and Non-Clinical Populations of Adolescents. Front Psychiatry. 2020;11(May):1–10.
7. Xiao Q, Song X, Huang L, Hou D, Huang X. Global Prevalence And Characteristics Of Non-Suicidal *Self-injury* Between 2010 And 2021 Among A Non-Clinical Sample Of Adolescents: A Meta-Analysis. Front Psychiatry. 2022;13:912441.
8. Liu RT. The Epidemiology Of Non-Suicidal *Self-injury*: Lifetime Prevalence, Sociodemographic And Clinical Correlates, And Treatment Use In A Nationally Representative Sample Of Adults In England. Psychol Med. 2023;53(1):274–82.
9. Brown RC, Witt A. Social Factors Associated with Non-Suicidal *Self-injury* (NSSI). Child Adolesc Psychiatry Ment

- Health [Internet]. 2019;13(1):1–2. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13034-019-0284-1>
10. Hidayati F, Fanani M, Mulyani S. Prevalensi dan Fungsi Melukai Diri Sendiri pada Mahasiswa. In: Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH) [Internet]. 2021.p. 172–9. Available from: <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/download/1933/1025>
11. Wang YJ, Li X, Ng CH, Xu DW, Hu S, Yuan TF. Risk Factors For NonSuicidal *Self-injury* (NSSI) In Adolescents: A Meta-Analysis. *eClinicalMedicine*. 2022;46:1–12.
12. Arinda OD, Mansoer WWD. NSSI (Nonsuicidal *Self-injury*) pada Dewasa Muda di Jakarta: Studi fenomenologi interpretatif. *J Psikol Ulayat*. 2020;8:123–47.
13. Kiekens G, Hasking P, Bruffaerts R, Alonso J, Auerbach RP, Bantjes J, et al. Non-Suicidal *Self-injury* Among First-Year College Students And Its Association With Mental Disorders: Results From The World Mental Health International College Student (WMH-ICS) Initiative. *Psychol Med*. 2023;53(3):875–86.
14. Karyotaki E, Cuijpers P, Albor Y, Alonso J, Auerbach RP, Bantjes J, et al. Sources Of Stress And Their Associations With Mental Disorders Among College Students: Results Of The World Health Organization World Mental Health Surveys International College Student Initiative. *Front Psychol*. 2020;11(July):1–11.
15. Al-Shahrani MM, Alasmri BS, Al-Shahrani RM, Al-Moalwi NM, Al Qahtani AA, Siddiqui AF. The Prevalence and Associated Factors of Academic Stress Among Medical Students of King Khalid University: an Analytical CrossSectional Study. *Healthc*. 2023;11(14).
16. Hedyaty S, Natasha Ayu Shafira N. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan Medical Student Stresor Questionnaire di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *J Med Stud*. 2022;2(2):61– 71.
17. Frank, Matthew G. annis, Watkins M. Mental Health Problems in College Freshmen: Prevalence and Academic Functioning. *Physiol Behav*. 2019;(80):678–87.
18. da Silva Bandeira BE, dos Santos Júnior A, Dalgallarrondo P, de Azevedo RCS, Celeri EHVR. Nonsuicidal *Self-injury* In Undergraduate Students: A Cross-Sectional Study And Association With Suicidal Behavior. *Psychiatry Res* [Internet]. 2022;318:114917. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S016517812200508X>
19. Hamza CA, Goldstein AL, Heath NL, Ewing L. Stressful Experiences in University Predict Non-suicidal *Self-injury* Through Emotional Reactivity. *Front Psychol*. 2021;12(April).
20. Lutz NM, Neufeld SAS, Hook RW, Jones PB, Bullmore ET, Goodyer IM, et al. Why Is Non-Suicidal *Self-injury* More Common In Women? Mediation And Moderation Analyses Of Psychological Distress, Emotion Dysregulation, And Impulsivity. *Arch Suicide Res*. 2023;27(3):905–21.
21. Hidayati F, Fanani M, Mulyani S. Prevalence And Help-Seeking Behaviour For Non-Suicidal *Self-injury* In College Students. *J Public Heal Dev*. 2023;21(2):223–40.
22. Verenisa A, Suryani, Siati A. Gambaran *Self-injury* Mahasiswa. *J Ilmu Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2021;4(1):43–56. Available from: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
23. Manery DE, Saija AF, Angkejaya OW, Bension JB. Hubungan Culture Shock

- dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Semester Pertama Tahun 2020 Dan 2021 Di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*. 2023;16(1):39–50.
24. Truffyn E. Direct And Indirect Non-Suicidal *Self-injury* (NSSI) Expression: An Investigation Into The Nature Of NSSI And Childhood Maltreatment. Univ West Ontario. 2020;
 25. Striley CW, Nutley SK, Hoeflich CC. E-Cigarettes And Non-Suicidal SelfInjury: Prevalence Of Risk Behavior And Variation By Substance Inhaled. *Front Psychiatry*. 2022;13.
 26. Faulkner P, Machon S, Brown C, Sandrini M, Kamboj S, Allen P. Cigarette Smoking Is Associated With Difficulties In The Use Of Reappraisal For Emotion Regulation. *Drug Alcohol Depend* [Internet]. 2022;234:109416. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0376871622001533>
 27. Lauw MSM, Abraham AM, Loh CBL. Deliberate Self-Harm Among Adolescent Psychiatric Outpatients In Singapore: Prevalence, Nature And Risk Factors. *Child Adolesc Psychiatry Ment Health* [Internet]. 2018;12(1):10–5. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13034-018-0242-3>
 28. Case JAC, Mattoni M, Olino TM. Examining The Neurobiology Of NonSuicidal *Self-injury* In Children And Adolescents: The Role Of Reward Responsivity. *J Clin Med*. 2021;10(16).
 29. Zhang S, Yu C. The Link between Sleep Insufficiency and *Self-injury* among In-School Adolescents: Findings from a Cross-Sectional Survey of Multi-Type Schools in Huangpu District of Shanghai, China. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(23).
 30. Serafini G, Aguglia A, Amerio A, Canepa G, Adavastro G, Conigliaro C, et al. The Relationship Between Bullying Victimization And Perpetration And NonSuicidal *Self-injury*: A Systematic Review. *Child Psychiatry Hum Dev* [Internet]. 2023;54(1):154–75. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10578021-01231-5>
 31. Kiekens G, Hasking P, Claes L, Boyes M, Mortier P, Auerbach RP, et al. Predicting The Incidence Of Non-Suicidal *Self-injury* In College Students. *Eur Psychiatry*. 2019;59:44–51.
 32. Khazaie H, Zakiei A, McCall WV, Noori K, Rostampour M, Sadeghi Bahmani D, et al. Relationship between Sleep Problems and *Self-injury*: A Systematic Review. *Behav Sleep Med* [Internet]. 2021;19(5):689–704. Available from: <https://doi.org/10.1080/15402002.2020.1822360>
 33. Reas DL, Wisting L, Lindvall Dahlgren C. Co-Occurrence Of Non Suicidal *Self-injury* and Eating Disorder Pathology in Adolescents. *Int J Eat Disord*. 2023;56(2):439–45.
 34. Palamarchuk IS, Vaillancourt T. Integrative Brain Dynamics In Childhood Bullying Victimization: Cognitive And Emotional Convergence Associated With Stress Psychopathology. *Front Integr Neurosci*. 2022;16(April):1–24.
 35. Zhao K, Tong S, Hong L, Yang S, Yang W, Xu Y, et al. Childhood Trauma, Peer Victimization, and Non-Suicidal *Self-injury* Among Chinese Adolescents: a Latent Variable Mediation Analysis. *BMC Psychiatry*. 2023;23(1):1–13.